

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. METODOLOGI PENELITIAN

##### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan menjadi objek penelitian adalah SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan, peneliti telah melakukan kegiatan pra-tindakan. Kegiatan tersebut meliputi permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo Gunungkidul, wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akhlak, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal :

**Tabel 1**

**Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 19 Januari 2015	Permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo Gunungkidul	Terlaksana
2	Selasa, 21 Januari 2015	Wawancara dengan kepala sekolah	Terlaksana
3	Kamis, 22 Januari 2015	Observasi sebelum tindakan	Terlaksana
4	Selasa, 27 Januari 2015	Siklus I pertemuan I	Terlaksana
5	Selasa, 03 Februari 2015	Siklus I pertemuan II	Terlaksana

6	Selasa, 10 Februari 2015	Siklus II pertemuan I	Terlaksana
7	Selasa, 17 Februari 2015	Siklus II pertemuan II	Terlaksana

## 2. Jenis Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. (Saifuddin Aswar,1999:8)

Jenis dari penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru atau memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas. (Suharsimi Arikunto,2007:3)

Penelitian tindakan ini berbentuk penelitian tindakan kelas kolaborasi, yakni penelitian tindakan yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati jalannya proses pelaksanaan tindakan. (Suharsimi Arikunto,2007:17)

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akhlak untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Posisi penulis adalah sebagai peneliti dan pengamat yang mendesain dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan pelaksanaannya adalah guru mata pelajaran Akhlak kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo,

Gunungkidul. Desain penelitian berbentuk kolaboratif ini merupakan suatu strategi untuk menciptakan pembelajaran seperti biasanya sehingga kegiatan belajar siswa yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan terjadi secara alamiah.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati

### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 siswa. Dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam satu kelas berada pada tingkat rata-rata dengan rentang pemahaman siswa merata. Sedangkan obyek penelitian adalah bermain, bercerita dan menyanyi sebagai metode pembelajaran yang akan diterapkan.

### 5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengusahakan semaksimal mungkin menghimpun data yang lengkap, tepat dan valid. Untuk itu metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti atau diselidiki. (Sugiyono,2008:220)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal/pre riset, yakni untuk mengetahui keadaan kelas sebelum diadakan penelitian. Selain itu metode ini juga digunakan dalam tahapan tindakan, yakni untuk mengetahui setiap hal yang terjadi dikelas selama proses tindakan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. (Hadi Sutrisno,1982:192)

Metode ini digunakan untuk mendapat data mengenai kondisi riil siswa yang didapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, sejarah perkembangan sekolah melalui wawancara dengan kepala sekolah, serta tanggapan siswa terhadap penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku surat kabar, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto,1982:192)

Metode ini digunakan mendapatkan data pelengkap seperti perlengkapan sekolah dan gambar proses belajar mengajar dikelas

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Laxy J Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. (Laxy J Moleong, 2007: 209).

Catatan lapangan ini dibuat sesuai dengan catatan yang penulis dapatkan dalam pelaksanaan observasi.

e. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Tes yang dimaksud adalah tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang akhlak terpuji sebelum tindakan dilaksanakan. Skor awal ini akan dijadikan sebagai awal penentuan poin perkembangan motivasi belajar siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes akhir pada setiap akhir tindakan, tes ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

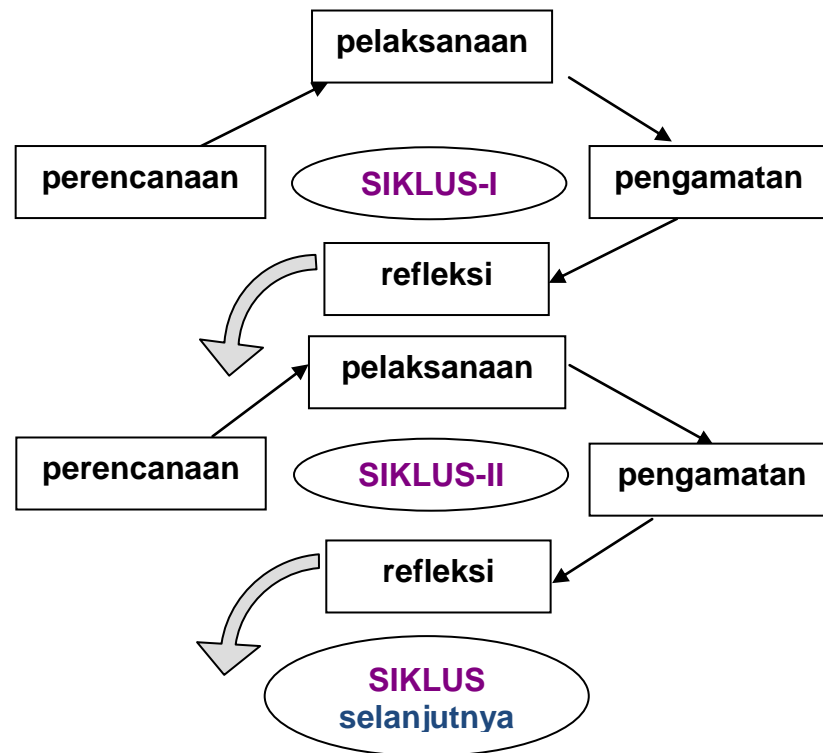
siswa untuk memecahkan masalah yang juga merupakan pengukuran untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

#### 6. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. (Muhammad Asrofi,2008:66). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar pada tahun 1988. Secara umum penelitian tindakan kelas ini dijelaskan Suharsimi Arikunto menggunakan beberapa siklus yang terdiri dari tahapan-tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. (Suharsimi Arikunto,2008:16)

Dalam penelitian tindakan kelas keempat tahap tersebut merupakan unsur untuk membuat sebuah siklus. Apabila dalam refleksi/evaluasi belum mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan maka siklus akan berulang sampai terjadi perubahan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan perencanaan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dengan membandingkan hasil refleksi dari siklus pertama dengan siklus kedua. Daur siklus pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



**Gambar: 1. pelaksanaan siklus PTK**

## 7. Instrumen penelitian

Sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun rincian dari tahapan penelitian sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan minimal dua kali pertemuan dengan guru mata pelajaran.

Pertemuan pertama peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya. Observasi dilakukan terhadap kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul yang merupakan objek dari peneliti ini. Dari observasi akan diketahui permasalahan yang dihadapi kelas, serta alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Setelah masalah ditemukan kemudian dianalisis bersama guru mata pelajaran untuk mencari solusi. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Akhlak kelas 2 maka diperoleh solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi.

#### b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang telah disepakati sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara alami dan sefleksibel mungkin. Selama pelaksanaan berlangsung peneliti mencatat dilembar observasi mengenai kegiatan dikelas.

#### c. Pengamatan

Tahap ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Peneliti mencatat setiap proses pembelajaran yang terjadi dengan



menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Pengamatan ini dipergunakan sebagai tehnik pengumpulan data.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama dengan guru mata pelajaran mengevaluasi tindakan yang telah diberikan kepada siswa. Pada tahap refleksi ini pula akan didiskusikan mengenai kekurangan dalam tindakan yang telah dilakukan dan upaya untuk memperbaikinya yang akan dijadikan sebagai acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

8. Indikator pencapaian

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur tingkat ketercapaian dari tindakan yang diberikan. tindakan perbaikan pembelajaran dikatakan berhasil bila: secara umum kemampuan dan kemauan siswa untuk bertanya meningkat minimal 10% pada setiap pertemuan, kemampuan dan kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan meningkat minimal 10% pada setiap pertemuan, kemauan dan kemampuan siswa untuk mengajukan usul meningkat minimal 5% pada setiap pertemuan, kemampuan dan kemauan siswa untuk aktif diskusi meningkat minimal 20% pada setiap pertemuan. (Daryanto,2011:88)

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul ini tindakan perbaikan dikatakan berhasil bila secara umum tingkat

motivasi belajar siswa meningkat minimal 10% pada setiap pertemuan

## **B. TEHNIK ANALISIS DATA**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif diskriptif, yaitu analisis data yang bertujuan menggambarkan fakta atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Sugiyono, 2006: 337)

Seluruh data yang diperoleh kemudian dijabarkan indikator deskriptifnya bersama dengan mitra kolaborasi (guru mata pelajaran Akhlak) sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat secara jelas.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data lapangan menggunakan observasi, sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan catatan atau instrument yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan proses triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran data dengan cara membandingkan data yang di peroleh dari berbagai fase penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang berlainan.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, yakni membuang data-data yang tidak terpolat dari hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data, yakni dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan. Data disajikan baik secara naratif maupun dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman baik secara keseluruhan maupun bagian - bagiannya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

### 5. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = M = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Dan penafsirannya mengacu pada tabel contoh kualifikasi hasil observasi. Hasil pengamatan diverifikasi dengan catatan guru dan hasil wawancara.